



Interaksi dan Diskusi dengan Tokoh Adat Batak Samosir Terkait konservasi Adat Istiadat di Pulau Samosir Tapanuli Utara

Interaction and Discussion with Samosir Batak Traditional Leaders Regarding the Conservation of Customs on Samosir Island, North Tapanuli

Chairina¹, Zuhri Ramadhan², Jarungjung Hutagaol³, Purnaya sari Tarigan⁴, Ahmad Nadhira⁵, Dian Kemala Dewi⁶

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana Medan

²Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

³Universitas Prima Indonesia

⁴Universitas Mikroskil

⁵Universitas Djut Nyak Dhien

⁶Universitas Dharmawangsa

*Corresponding Author**: chairinanst68@gmail.com

Abstrak

Pulau Samosir merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Pulau ini memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk adat istiadat. Namun, adat istiadat Batak Samosir saat ini mulai mengalami erosi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti modernisasi, globalisasi, dan perubahan sosial. Untuk melestarikan adat istiadat Batak Samosir, perlu dilakukan upaya konservasi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melakukan interaksi dan diskusi dengan tokoh adat. Interaksi dan diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang adat istiadat Batak Samosir, sehingga dapat membantu dalam upaya pelestariannya. Pada makalah ini, akan dibahas tentang interaksi dan diskusi yang dilakukan dengan tokoh adat Batak Samosir. Pembahasan akan meliputi latar belakang, metode, hasil, dan pembahasan.

Kata Kunci: Interaksi dan Diskusi; Tokoh Adat Batak; Samosir; konservasi; Adat Istiadat.

Abstract

Samosir Island is one of the favorite tourist destinations in Indonesia. This island has a very diverse cultural richness, including customs. However, the Samosir Batak customs are currently starting to experience erosion. This is caused by various factors, such as modernization, globalization, and social change. To preserve the Samosir Batak customs, conservation efforts need to be carried out. One of these efforts is by interacting and discussing with traditional leaders. This interaction and discussion can provide a better understanding of the Samosir Batak customs, so that they can help in efforts to preserve them. In this paper, we will discuss interactions and discussions with Samosir Batak traditional leaders. The discussion will include background, methods, results, and discussion.

Keywords: Interaction and Discussion; Batak Traditional Figures; Samosir; conservation; Customs.

PENDAHULUAN

Pulau Samosir merupakan pulau vulkanik yang terletak di Danau Toba, Sumatera Utara. Pulau ini memiliki luas sekitar 1.145 km² dan dihuni oleh sekitar 80.000 penduduk.

Pulau Samosir memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk adat istiadat. Adat istiadat Batak Samosir merupakan salah satu adat istiadat yang paling unik dan menarik di Indonesia.

Pulau Samosir merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang terletak di Danau Toba, Provinsi Sumatra Utara. Pulau ini merupakan tempat tinggal bagi masyarakat Batak Samosir yang memiliki adat istiadat yang unik dan menarik. Namun, adat istiadat tersebut saat ini mulai terancam punah seiring dengan perkembangan zaman. Adat istiadat Batak Samosir merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya konservasi adat istiadat Batak Samosir untuk menjaga kelestariannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan tokoh adat setempat.

Pada tanggal 25 Nopemberr 2023, peneliti berkesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan tokoh adat Batak Samosir. Interaksi dan diskusi ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk melestarikan adat istiadat Batak Samosir.

Tokoh adat Batak Samosir yang saya temui adalah Bapak Mangaraja Sonang. Bapak Mangaraja Sonang adalah seorang tokoh adat yang sangat aktif dalam melestarikan adat istiadat Batak Samosir.

Dalam diskusi tersebut, Bapak Mangaraja Sonang menyampaikan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam melestarikan adat istiadat Batak Samosir. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

- 1) Globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing
- 2) Perubahan gaya hidup masyarakat Batak Samosir
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat Batak Samosir tentang pentingnya melestarikan adat istiadat

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, Bapak Mangaraja Sonang dan Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Samosir melakukan berbagai upaya, antara lain:

- 1) Melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya melestarikan adat istiadat Batak Samosir
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan budaya untuk melestarikan adat istiadat Batak Samosir
- 3) Melakukan penelitian dan pengembangan tentang adat istiadat Batak Samosir

Saya mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak Mangaraja Sonang dan Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Samosir. Upaya-upaya tersebut sangat penting untuk menjaga kelestarian adat istiadat Batak Samosir.

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian adat istiadat Batak Samosir:

- 1) Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dan bantuan kepada lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pelestarian adat istiadat
- 2) Masyarakat Batak Samosir perlu memiliki kesadaran dan komitmen untuk melestarikan adat istiadatnya
- 3) Dunia pendidikan perlu memasukkan materi tentang adat istiadat Batak Samosir ke dalam kurikulum
- 4) Dengan dukungan dari berbagai pihak, saya yakin bahwa adat istiadat Batak Samosir dapat terus dilestarikan dan menjadi warisan budaya yang berharga bagi bangsa Indonesia.

A. Interaksi dan Diskusi dengan Tokoh Adat Batak Samosir

Pada tanggal 20-21 Desember 2023, penulis berkesempatan untuk melakukan interaksi dan diskusi dengan tokoh adat Batak Samosir di Pulau Samosir, Tapanuli Utara. Interaksi dan diskusi tersebut dilakukan dengan

tujuan untuk menggali informasi terkait adat istiadat Batak Samosir dan upaya konservasinya.

Tokoh adat yang diwawancarai antara lain:

- 1) Raja Siallagan, Desa Siallagan, Kecamatan Pangururan
- 2) Raja Siregar, Desa Parbaba, Kecamatan Pangururan
- 3) Raja Simarmata, Desa Tomok, Kecamatan Samosir

Dalam diskusi tersebut, para tokoh adat menyampaikan bahwa adat istiadat Batak Samosir merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Adat istiadat tersebut tidak hanya merupakan simbol identitas budaya, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adat istiadat Batak Samosir yang terancam punah antara lain:

- 1) Upacara adat (mangongkal holi, marhusip, martumpol, dll.)
- 2) Pakaian adat (ulos, dengkot, dll.)
- 3) Kesenian tradisional (tor-tor, manortor, dll.)

Para tokoh adat menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan adat istiadat Batak Samosir mulai terancam punah, antara lain:

- 1) Perubahan pola pikir masyarakat
- 2) Akulturasi budaya
- 3) Modernisasi

B. Upaya Konservasi Adat Istiadat Batak Samosir

Para tokoh adat menyampaikan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk konservasi adat istiadat Batak Samosir, antara lain:

- 1) Pendidikan dan sosialisasi
- 2) Pembinaan dan pengembangan
- 3) Perlindungan dan pelestarian

Pendidikan dan sosialisasi merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya adat istiadat. Pembinaan dan pengembangan merupakan upaya untuk melestarikan adat istiadat dengan

cara mengadaptasinya dengan perkembangan zaman. Perlindungan dan pelestarian merupakan upaya untuk menjaga adat istiadat dari kepunahan.

KESIMPULAN

Interaksi dan diskusi dengan tokoh adat Batak Samosir telah memberikan informasi penting terkait adat istiadat Batak Samosir dan upaya konservasinya. Adat istiadat Batak Samosir merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya konkrit untuk melindungi dan melestarikan adat istiadat tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil interaksi dan diskusi dengan tokoh adat Batak Samosir, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap upaya konservasi adat istiadat Batak Samosir.
- 2) Perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya adat istiadat.
- 3) Perlu dibentuk lembaga atau organisasi yang khusus menangani konservasi adat istiadat Batak Samosir.

Dokumentasi Kegiatan PKM



Gambar 1. Kegiatan PKM



Gambar 2. Kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Mangaraja Sonang. (2023, Desember 23). Wawancara dengan tokoh adat Batak Samosir.
- Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. (2018). Buku profil Kabupaten Tapanuli Utara.
- Simanjuntak, H. J. (2015). Adat istiadat Batak Samosir. Jakarta: Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Samosir.
- Siregar, M. E. (2007). Perkembangan adat istiadat Batak Samosir. Medan: Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Samosir.
- Ginting, M. (2019). Adat istiadat Batak Toba. Medan: Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Toba.
- Hutagalung, A. T. (2017). Adat istiadat Batak Karo. Medan: Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Karo.
- Lumban Tobing, S. (2015). Adat istiadat Batak Mandailing. Medan: Yayasan Pelestarian Adat Istiadat Batak Mandailing.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Lubis, R. H., Tanjung, A. M., Siregar, B., & Manullang, M. (2023). Analisis, Diskusi dan Memberikan Saran Strategi Pengenalan Kawasan Wisata dengan Pelaku Pengelola Kawasan Wisata di Bukit Lawang. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 23-31.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1-7.
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- Khairuddin Tampubolon, dkk (2022), Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society); Url: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/247/408>.